

DETERMINAN TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI

Aziza Dewi Purnama^{1*}, Jurana²

^{1,2}Universitas Tadulako

Jl. Soekarno Hatta No.KM. 9, Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah

Email Correspondence: dewiw0681@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received: December 20, 2024

Revised: January 06, 2025

Accepted: January 08, 2025

Kata Kunci: Efikasi Diri, Kontrol Diri, Metode Pembelajaran, Tingkat Pemahaman Akuntansi

Keywords: Self-Efficacy, Self-Control, Learning Methods, Level of Accounting Understanding

ABSTRAK

Fenomena yang terjadi dalam dunia perkuliahan adalah seringkali banyak mahasiswa yang memiliki intelektual tinggi justru memiliki IPK yang rendah, namun ada juga mahasiswa yang memiliki intelektual rendah namun dapat meraih nilai IPK yang tinggi, ini disebabkan karena adanya dorongan hati atau keyakinan mahasiswa tersebut untuk mau meningkatkan kapasitas belajarnya serta tidak mudah putus asa dalam meraih apa yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efikasi diri, pengendalian diri, dan cara belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Jumlah sampel yang diteliti sebanyak 91 mahasiswa S1 jurusan akuntansi Universitas Tadulako dengan populasi sebanyak 966 mahasiswa dari Angkatan 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Simple Random Sampling. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Teknik analisis data menggunakan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) for Windows versi 26.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, pengendalian diri berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, dan cara belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

ABSTRACT

The phenomenon that occurs in the world of lectures is that often many students who have high intellectuals have low GPAs, but there are also students who have low intellectuals but can achieve high GPA values, this is due to the encouragement or belief of these students to want to increase their learning capacity and not easily despair in achieving what they want. This research aims to analyze the influence of self-efficacy, self-control, and learning methods on the level of understanding of accounting. The number of samples studied were 91 undergraduate students majoring in accounting at Tadulako University with a population of 966 students from the Class of 2017, 2018, 2019, 2020 and 2021. The sampling technique in this research used the Simple Random Sampling Technique. The data analysis method uses multiple linear regression analysis. The data analysis technique uses the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) for Windows version 26.0 program.

The results of this research show that self-efficacy has a significant effect on the level of accounting understanding, self-control has a significant effect on the level of accounting understanding, and learning methods do not have a significant effect on the level of accounting understanding.

PENDAHULUAN

Universitas Tadulako memiliki misi untuk mempersiapkan lulusan yang profesional, memiliki karakter dan kompetensi dalam disiplin ilmu akuntansi. Untuk menghasilkan lulusan berkualitas yang memahami dan mampu mengaplikasikan ilmu yang mereka pelajari selama perkuliahan, serta mampu bersaing di dunia kerja, perguruan tinggi harus memahami faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memahami pelajaran, khususnya dalam mata kuliah akuntansi.

Pengetahuan mengenai prinsip-prinsip dasar akuntansi menjadi kunci utama untuk memahami ilmu akuntansi secara menyeluruh. Prinsip-prinsip ini berfungsi sebagai fondasi yang sangat penting dalam memahami semua aspek praktik dan teori dalam bidang akuntansi. Mawardi, (2012) mengatakan bahwa dalam konteks pendidikan akuntansi di perguruan tinggi, fokusnya seringkali hanya pada pemahaman mekanisme umum, yang berbeda jauh dengan realitas yang dihadapi dalam dunia pekerjaan. Perbedaan ini seringkali menjadi sumber kebingungan bagi lulusan akuntansi, karena pemahaman mereka yang diperoleh selama kuliah ternyata tidak selaras dengan tuntutan dunia kerja.

Menurut Mulyadi, (2019) tingkat pemahaman akuntansi diukur berdasarkan sejauh mana seorang mahasiswa memahami mata kuliah yang telah mereka terima selama perkuliahan. Dalam konteks ini, pemahaman tersebut lebih diarahkan pada pencapaian akademik yang dinilai melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa dapat mengukur tingkat keberhasilan mahasiswa dalam menyerap ilmu dan pengetahuan yang diberikan. Biasanya semakin tinggi indeks prestasi kumulatif (IPK), maka pemahamannya dalam menguasai materi semakin membaik.

Peneliti mengamati bahwa mahasiswa menganggap mata kuliah akuntansi sulit karena membutuhkan pemahaman mendalam serta analisis yang teliti dan menyeluruh terhadap setiap transaksi. Salah satunya pada mata kuliah akuntansi keuangan (*Financial accounting*) dimana kegiatannya seperti pencatatan kegiatan *finansial* yang bertujuan agar dapat menyajikan laporan

keuangan yang meliputi laporan posisi kenangan (neraca), cara menghitung laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas selama jangka waktu tertentu.

Fenomena yang terjadi dalam dunia perkuliahan adalah seringkali banyak mahasiswa yang memiliki intelektual tinggi justru memiliki IPK yang rendah, namun ada juga mahasiswa yang memiliki intelektual rendah namun dapat meraih nilai IPK yang tinggi, ini disebabkan karena adanya dorongan hati atau keyakinan mahasiswa tersebut untuk mau meningkatkan kapasitas belajarnya serta tidak mudah putus asa dalam meraih apa yang diinginkan. Hal itu dapat memicu cepat atau lambatnya mahasiswa dalam menyelesaikan studi dibangku perkuliahan.

Satu diantara contoh yang sering terjadi dan bersifat umum yang menyebabkan mahasiswa terlambat atau belum menyelesaikan studinya adalah karena jadwal kuliah pagi hari yang membuat mahasiswa terlambat dan pada akhirnya tidak diizinkan untuk mengikuti perkuliahan yang disebabkan oleh faktor lambat bangun sehingga jumlah kehadiran mahasiswa tidak mencukupi batas minimal ketidakhadiran. Selain itu beberapa mahasiswa mungkin kurang percaya diri pada saat pembelajaran, yang mungkin membuat mereka enggan untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok atau bertanya kepada dosen. Ini bisa menghambat proses pembelajaran kolaboratif dan pertukaran ide di antara mahasiswa.

Mahasiswa juga masih mengalami kesulitan dalam memahami mata kuliah akuntansi disebabkan oleh faktor lain yaitu mahasiswa memiliki keterbatasan waktu untuk belajar, kurangnya motivasi dan semangat belajar, kebiasaan malas membaca buku, bahkan beberapa dari mereka jarang mengunjungi perpustakaan, dan sering menghadapi ujian dengan pendekatan "Kebut Semalam". Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sering kali lebih fokus pada hal-hal lain daripada belajar. Di sisi lain, mereka cenderung mengandalkan hafalan daripada pemahaman materi pembelajaran, sehingga mereka mudah lupa dengan apa yang telah dipelajari atau kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan selanjutnya.

Untuk meningkatkan pemahaman akuntansi, diperlukan peningkatan efikasi diri. Individu yang memiliki keyakinan tinggi terhadap harga diri dan kemampuannya cenderung lebih percaya diri untuk tampil, menyuarakan pendapat, dan siap berkorban demi kebenaran. Menurut Adicondro & Purnamasari, (2011), seseorang dengan efikasi diri yang tinggi akan memiliki keyakinan dalam mengatur dan menyelesaikan tugas yang diperlukan untuk mencapai pemahaman akuntansi

tertentu, terlepas dari bentuk dan tingkat kesulitannya. Taufiq, (2017) juga menyatakan bahwa efikasi diri berdampak positif terhadap pemahaman akuntansi. Namun, seperti yang disebutkan oleh Jariyah, (2020) kurangnya keyakinan diri, keberanian untuk tampil dengan percaya diri, atau ketidakmauan untuk berkorban demi kebenaran, dapat menghambat efek positif efikasi diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Dalam memahami ilmu akuntansi, pengendalian diri juga mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi, Dalam konteks memahami ilmu akuntansi, kemampuan untuk mengendalikan diri juga memiliki dampak signifikan pada tingkat pemahaman akuntansi. Ini disebabkan oleh kebutuhan bagi mahasiswa untuk menjaga keseimbangan antara semangat, ambisi, dan ketekunan dengan kemampuan mereka dalam mengendalikan diri. Semakin baik seseorang dalam mengendalikan diri, semakin besar kemungkinan mereka untuk memahami ilmu akuntansi dengan lebih baik. Meskipun penelitian Mulyani, (2017) tidak menemukan pengaruh signifikan dari pengendalian diri terhadap pemahaman akuntansi, penelitian oleh Haryati & Feranika, (2020) menunjukkan bahwa pengendalian diri berdampak positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Setiap individu (akuntan pendidik) memiliki keunikan atau ciri khas sehingga cara mereka bertindak serta berhubungan mencerminkan kepribadiannya. Dalam diri seorang akuntan pendidik (dosen) terdapat budaya, agama, dan adat istiadat yang berbeda yang mempengaruhi cara mengajar dan proses mengajar seorang pendidik dalam mentransfer ilmunya ke anak didiknya (mahasiswa) (Jurana, 2017).

Metode yang diterapkan oleh para pengajar akuntansi juga dapat mempengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap akuntansi. Jika metode pengajaran yang digunakan tidak tepat, hal ini dapat menyebabkan kebosanan, kejenuhan, kurangnya pemahaman konsep, dan suasana belajar yang monoton, sehingga mahasiswa menjadi kurang termotivasi untuk belajar (Simanjuntak & Santoso, 2016).

KAJIAN PUSTAKA

Bandura adalah tokoh yang memperkenalkan konsep efikasi diri (*self-efficacy*). Bandura mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk menjalankan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu (Ghufron & Risnawita, 2010).

Menurut Cahyadi (2021), efikasi diri merujuk pada pandangan atau persepsi individu terhadap kemampuan diri mereka dalam berfungsi sesuai dengan situasi yang mereka hadapi. Secara umum, efikasi diri tidak terkait dengan tingkat keahlian yang dimiliki oleh individu, tetapi lebih berfokus pada aspek psikologis dan keyakinan individu terhadap diri mereka sendiri. Efikasi diri merupakan salah satu komponen pengetahuan tentang diri atau pemahaman diri yang sangat memengaruhi kehidupan sehari-hari seseorang. Ini dikarenakan efikasi diri yang dimiliki oleh seseorang turut memengaruhi keputusan dan langkah-langkah yang diambil untuk mencapai tujuan tertentu, termasuk dalam merencanakan berbagai peristiwa yang mungkin mereka hadapi.

Pengendalian diri

Menurut Sari, (2013) pengendalian diri didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengelola emosi diri dengan hasil positif, seperti meningkatkan kinerja tugas, menjadi lebih sensitif terhadap intuisi batin, mampu menunda gratifikasi hingga mencapai tujuan tertentu, dan memiliki kemampuan untuk pulih dari tekanan emosi.

Menurut Zulfah, (2021), kemampuan mengendalikan diri juga mencerminkan kemampuan individu dalam mengatur perilakunya sendiri berdasarkan standar tertentu seperti etika, nilai, dan norma sosial terkait perilaku yang positif. Kemampuan mengendalikan diri juga berdampak pada pemahaman akuntansi, karena mahasiswa perlu mencapai keseimbangan antara semangat, ambisi, dan kemampuan keras dengan mengelola diri mereka sendiri. Semakin tinggi tingkat pengendalian diri mahasiswa, semakin baik kemampuannya untuk memahami konsep-konsep dalam ilmu akuntansi. Mahasiswa akuntansi dapat mencapai hasil belajar yang mereka inginkan dengan pengendalian diri yang baik (Mulyani, 2017).

Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran memiliki peran penting sebagai alat untuk memfasilitasi proses pembelajaran antara dosen dan mahasiswa, Syaodih & Ibrahim *dalam* Saguni, (2019). Sudrajat, (2008) menjelaskan bahwa metode pembelajaran merujuk pada cara konkret dan praktis dalam menerapkan rencana pembelajaran yang telah disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, metode ini adalah langkah-langkah atau tindakan yang mendukung mahasiswa dalam penerimaan dan pengolahan informasi demi mencapai tujuan pembelajaran.

Tingkat Pemahaman Akuntansi

Menurut Suwardjono *dalam* Mulyani, (2017) akuntansi dianggap sebagai bidang pengetahuan yang sangat luas dan rumit. Salah satu cara sederhana untuk menjelaskan makna akuntansi adalah dengan memberikan definisi. Namun, pendekatan seperti ini memiliki kelemahan. Kesalahan dalam mendefinisikan akuntansi dapat mengakibatkan salah pengertian terhadap esensi sebenarnya dari akuntansi. Terlalu sering, akuntansi dipersepsikan secara sempit sebagai proses pencatatan yang bersifat teknis dan prosedural, bukan sebagai sistem pengetahuan yang melibatkan pemikiran kritis dalam pembentukan prinsip-prinsip, prosedur, teknik, dan metode tertentu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif Penelitian kuantitatif berakar pada filosofi positivisme dan bertujuan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data. Data kemudian dianalisis dengan pendekatan kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Studi ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen untuk mengumpulkan data dan metode survei dipilih untuk mengidentifikasi pengaruh efikasi diri, pengendalian diri, dan metode pembelajaran terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah domain generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti, kemudian ditarik kesimpulan, Sugiyono (2013). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa S1 akuntansi universitas tadulako angkatan 2017 - 2021. Jumlah populasi dalam penelitian ini ada sebanyak 966 mahasiswa. Dengan menggunakan Rumus Slovin yang dikembangkan oleh **C.M. Slovin** pada tahun 1960, merupakan metode populer untuk menentukan ukuran sampel dalam penelitian kuantitatif. Rumus Slovin

$$\text{adalah } n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel yang diinginkan.

N = ukuran populasi.

e = tingkat kesalahan yang diizinkan

$$n = \frac{966}{1+966 \times 0,1^2} \quad n = \frac{966}{10,66} = 90,61$$

Pada penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan yaitu berjumlah 91 mahasiswa.

Tabel 1 Perhitungan proporsi sampel dalam perwakilan tiap angkatan

NO	Angkatan	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel	Jumlah
1	2017	116	$ni = \frac{116}{966} \times 91 = 10$	10 mahasiswa
2	2018	247	$ni = \frac{247}{966} \times 91 = 23$	23 mahasiswa
3	2019	167	$ni = \frac{167}{966} \times 91 = 16$	16 mahasiswa
4	2020	215	$ni = \frac{215}{966} \times 91 = 21$	21 mahasiswa
5	2021	221	$ni = \frac{221}{966} \times 91 = 21$	21 mahasiswa
		TOTAL		91 mahasiswa

Sumber: diolah peneliti 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Kolmogorov-smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			91
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		3,29748734
Most Extreme Differences	Absolute		,124
	Positive		,071
	Negative		-,124
Test Statistic			,124
Asymp. Sig. (2-tailed)			,001 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,107 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,099
		Upper Bound	,115
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1314643744.

Sumber: SPSS 26

Hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dilihat dari nilai signifikansi *Monte Carlo*. Hasil dari uji normalitas untuk *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* 91 sampel dapat diketahui bahwa nilai *Monte Carlo Sig.(2-tailed)* sebesar 0,107 yang mana nilainya $> 0,05$ atau 5%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

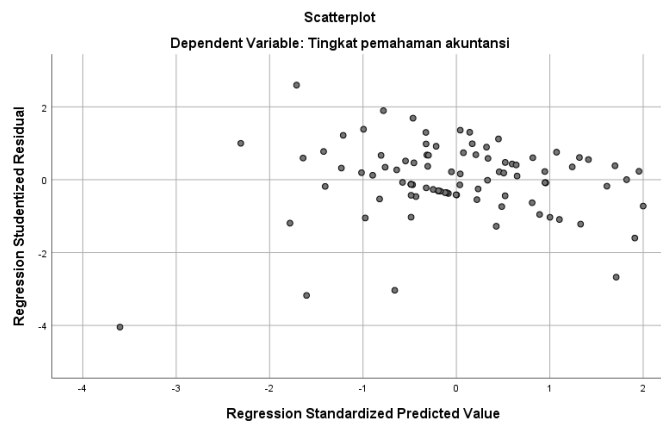
Tabel 3 Hasil uji multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Efikasi Diri	,619	1,616
	Pengendalian Diri	,611	1,637
	Metode Pembelajaran	,984	1,017

Sumber: SPSS 26

Jelas dari hasil tes di atas bahwa multikolinieritas tidak ada dari model regresi. Nilai toleransi untuk variabel x_1 (0,619), x_2 (0,611), dan x_3 (0,984) lebih besar dari 0,10 bahkan jika nilai VIF lebih besar dari 10. Selanjutnya, nilai VIF 1,616 untuk variabel x_1 , x_2 (1,637), dan x_3 (1,017) tidak kurang dari 10. Sebagai hasilnya, multikolinieritas tidak ditunjukkan oleh data.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Terlihat dari gambar 1 diatas, Tidak ada pola atau titik diletakkan di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y; dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,625	5,250		,119	,905
Efikasi diri	,289	,112	,301	2,572	,012
Pengendalian diri	,232	,102	,268	2,276	,025
Metode pembelajaran	,089	,070	,117	1,265	,209

a. Dependent Variable: Tingkata pemahaman akuntansi

Persamaan model regresi yang menggambarkan pengaruh efikasi diri, pengendalian diri, dan metode pembelajaran terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa S1 akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis universitas tadulako adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,625 + 0.301X_1 + 0.268X_2 + 0.117X_3 + e$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa variabel independen, diperoleh hasil bahwa variabel independen yaitu Efikasi diri (X_1), pengendalian diri (X_2), dan metode pembelajaran (X_3) memiliki arah positif terhadap variabel dependen yaitu Tingkat pemahaman akuntansi (Y). Penjelasan dari tabel 4 persamaan regresi linear berganda:

1. Nilai konstanta a (0,625).

Nilai konstanta sebesar 0,625 artinya apabila Efikasi diri, Pengendalian diri , dan Metode pembelajaran tidak ada atau sama dengan 0, maka Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y) adalah positif .

2. Koefisien regresi β_1 (0,301).

Nilai regresi Efikasi diri (X_1) yaitu sebesar 0,301 artinya pengaruh variabel Efikasi diri (X_1) terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y) positif, artinya apabila Efikasi diri mahasiswa ditingkatkan, maka dapat meningkatkan tingkat pemahaman akuntansi (Y), dengan asumsi

variabel efikasi diri (X1) dianggap tetap.

3. Koefisien regresi β_2 (0,268).

Nilai regresi pengendalian diri (X2) yaitu sebesar 0,268 artinya pengaruh variabel Pengendalian diri (X2) terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y) positif, artinya apabila Pengendalian diri mahasiswa ditingkatkan, maka dapat meningkatkan tingkat pemahaman akuntansi (Y), dengan asumsi variabel pengendalian diri (X2) dianggap tetap.

4. Koefisien regresi β_3 (0,117).

Nilai regresi metode pembelajaran (X3) yaitu sebesar 0,117 artinya pengaruh variabel metode pembelajaran (X3) terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y) positif, artinya apabila Pengendalian diri mahasiswa ditingkatkan, maka dapat meningkatkan tingkat pemahaman akuntansi (Y), dengan asumsi variabel metode pembelajaran (X3) dianggap tetap.

Analisis Pengujian Hipotesis

Uji t

Tabel 5 Hasil uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,625	5,250		,119	,905		
Efikasi diri	,289	,112	,301	2,572	,012	,619	1,616
Pengendalian diri	,232	,102	,268	2,276	,025	,611	1,637
Metode pembelajaran	,089	,070	,117	1,265	,209	,984	1,017

a. Dependent Variable: Tingkat pemahaman akuntansi

Temuan uji t variabel bebas dapat dibaca sebagai berikut hasil dari tabel 5 berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai thitung sebesar $2,572 > t_{tabel}$ sebesar 1,662 dan tingkat signifikansi 0,012 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,012 < 0,05$). Hasil analisis menunjukkan bahwa secara langsung Efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) dinyatakan **diterima**.
2. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai thitung sebesar $2,276 > t_{tabel}$ sebesar 1,662 dan tingkat signifikansi 0,025 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,025 < 0,05$). Hasil analisis menunjukkan

bahwa secara langsung Pengendalian diri berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) dinyatakan **diterima**.

3. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $1,265 < t_{tabel}$ sebesar 1,662 dan tingkat signifikansi 0,177 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,209 > 0,05$). Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat cukup bukti untuk menolak hipotesis nol, yang menyiratkan bahwa Metode pembelajaran tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) dinyatakan **ditolak**.

Pembahasan

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Efikasi diri berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa program studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tadulako. Mahasiswa S1 Akuntansi memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi, dengan tingkat efikasi diri yang tinggi mahasiswa lebih termotivasi untuk mempelajari dan memahami topik akuntansi. Mereka mungkin lebih cenderung untuk mengambil inisiatif dalam belajar, mencari tahu, dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang akuntansi.

Efikasi diri mampu memotivasi mahasiswa untuk lebih giat dalam berusaha memahami mata kuliah akuntansi atau tugas yang diberikan oleh dosen. Efikasi diri memberikan pengaruh yang baik dalam menentukan keberhasilan belajar yang akan dicapai oleh mahasiswa, karena mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan memiliki keyakinan dalam mengorganisasi dan menyelesaikan tugas dengan baik sehingga mendapatkan apa yang diinginkannya termasuk dalam memahami mata kuliah akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Bandura *dalam* Ghufroon & Risnawita, (2010) yang menyatakan bahwa efikasi diri sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk menjalankan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Teori ini memberikan kerangka yang kuat untuk memahami bagaimana keyakinan terhadap kemampuan diri dapat mempengaruhi pemahaman akuntansi. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung lebih termotivasi, menggunakan strategi belajar yang efektif, dan mencapai kinerja akademis yang lebih baik, termasuk dalam memahami materi akuntansi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan Taufiq, (2017), yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jariyah, (2020) yang tidak mendukung adanya hubungan yang signifikan antara dimensi efikasi diri dan tingkat pemahaman akuntansi.

Pengaruh Pengendalian Diri Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Pengendalian diri juga berdampak terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa program studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tadulako. Mahasiswa S1 Akuntansi memiliki pengendalian diri yang baik, mereka mampu mengendalikan diri untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab mereka dengan baik kemungkinan besar akan memiliki kemampuan untuk mengalokasikan waktu dan energi yang diperlukan untuk memahami topik yang kompleks seperti akuntansi.

Pengendalian diri membantu mahasiswa untuk tetap fokus pada materi akuntansi yang sedang dipelajari. Mahasiswa yang memiliki pengendalian diri yang baik bisa menyeimbangkan semangat, ambisi dan kemampuan keras dengan mengontrol dirinya, dapat memikirkan apa yang diinginkan sebelum bertindak, dan lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas dengan tidak mengulur-ulur waktu. Semakin tinggi tingkat mahasiswa untuk mengendalikan dirinya dalam hal belajar akuntansi, maka semakin baik pula untuk memahami ilmu akuntansi. Dengan pengendalian diri yang baik mahasiswa dapat memperoleh hasil belajar tingkat pemahaman akuntansi yang sesuai dengan keinginannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Goleman *dalam* Sari, (2013) pada teorinya yang menyatakan bahwa pengendalian diri didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengelola emosi diri dengan hasil positif, seperti meningkatkan kinerja tugas, menjadi lebih sensitif terhadap intuisi batin, mampu menunda gratifikasi hingga mencapai tujuan tertentu, dan memiliki kemampuan untuk pulih dari tekanan emosi. Teori ini memberikan landasan konseptual yang kuat untuk menjelaskan hubungan antara pengendalian diri dan tingkat pemahaman akuntansi. Melalui meningkatkan kinerja tugas, manajemen emosi, konsistensi, dan kedisiplinan, mahasiswa dapat mengoptimalkan proses pembelajaran mereka dan mencapai pemahaman yang lebih baik tentang akuntansi. Mahasiswa yang memiliki pengendalian diri yang baik akan mampu

menghadapi tantangan dan menjadi seorang manusia yang penuh tanggung jawab, produktif, dan optimis dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan Yulianingsih, dkk, (2023), Arminiasih dkk, (2019) dan Haryati & Feranika, (2020) yang menyatakan bahwa pengendalian diri berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi. Serta penelitian yang juga dilakukan oleh Sari, (2013) yang menyatakan bahwa pengendalian diri berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani, (2017) yang tidak mendukung adanya hubungan yang signifikan antara dimensi pengendalian diri dan tingkat pemahaman akuntansi.

Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Menurut hipotesis ketiga, metode pembelajaran mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Menurut hasil pengujian, metode pembelajaran tidak berdampak pada tingkat pemahaman akuntansi. Hipotesis ketiga dalam penyelidikan ini dengan demikian **ditolak**

Mahasiswa memiliki gaya belajar yang beragam. Suatu metode pembelajaran yang efektif bagi satu individu mungkin tidak akan sama efektifnya bagi individu lain, sehingga pengaruhnya terhadap pemahaman akuntansi menjadi tidak konsisten. Selain itu, setiap dosen memiliki pendekatan yang berbeda dalam menerapkan metode pembelajaran, tergantung pada karakteristik mereka dan praktik praktis yang relevan dengan berbagai konteks dan lingkungan.

Keberhasilan penerapan metode pembelajaran juga bergantung pada seberapa serius dan termotivasi mahasiswa dalam mencapai pemahaman yang diinginkan terkait akuntansi. Motivasi belajar yang berasal dari dalam diri mahasiswa, baik secara sadar maupun tidak, sangat penting untuk mencapai tujuan belajar tersebut. Ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi pada mahasiswa S1 Akuntansi tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran, melainkan juga perlu adanya dukungan dari diri mahasiswa itu sendiri. Metode pembelajaran mungkin tidak cukup untuk meningkatkan kinerja individu secara langsung. Meningkatkan motivasi dan strategi pembelajaran dapat menjadi strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman akuntansi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa S1 akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis universitas tadulako.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Peneliti dapat menyimpulkan dari hasil temuan dan pembahasan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi tinggi dan dapat mendorong meningkatnya pemahaman akuntansi.
2. Hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Pengendalian diri membantu mahasiswa untuk tetap fokus pada materi akuntansi yang sedang dipelajari. Dengan pengendalian diri yang baik mahasiswa dapat memperoleh hasil belajar tingkat pemahaman akuntansi yang sesuai dengan keinginannya.
3. Hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Tinggi/rendahnya metode pembelajaran yang diberikan oleh dosen tidak mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Mahasiswa juga memerlukan motivasi belajar dari dalam dirinya sendiri.

Saran

Berdasarkan hasil diskusi dan kesimpulan penelitian, maka rekomendasi yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa disarankan untuk selalu mempertahankan efikasi diri dan pengendalian diri pada saat proses pembelajaran dan pada saat mengerjakan tugas yang diberikan sehingga mahasiswa mampu memberikan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tuntutan tugas yang diberikan oleh dosen, mampu mengelola emosi ketika dihadapkan dengan berbagai keadaan dalam mengerjakan tugas.

2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor-faktor lain yang mampu memengaruhi tingkat pemahaman akuntansi misalnya motivasi belajar, perilaku belajar, dan strategi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adicondro, N., & Purnamasari, A. (2011). Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga Dan Self Regulated Learning Pada Siswa Kelas Viii. *HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal*, 8(1), 17. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v8i1.448>
- Arminiasih, K. A., Sulindawati, N. L. G. E., & Herawati, N. T. (2019). Pengaruh pengendalian diri, budaya, kepercayaan diri (self-confidence) terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Studi empiris pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 angkatan tahun 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 10(2), 104–112.
- Cahyadi, W. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Keberhasilan. Tebing Tinggi: PT Inovasi Pratama Internasional.
- Chori'ah Wahyu Yulianingsih, Moh. Amin, D. D. F. (2023). Pengaruh Pengendalian Diri, Self Confidence, Motivasi dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Brawijaya dan Universitas Islam Malang). *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(01), 662–674. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/20001>
- Ghufron, M. Nur dan Risnawita S, Rini. 2010. Teori- Teori Psikologi. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Haryati, D., & Feranika, A. (2020). Pengaruh Pengendalian Diri, Motivasi, Perilaku dan Minat Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 2(4), 232–241. <https://doi.org/10.35899/biej.v2i4.173>
- Jariyah, A. (2020). *Pengaruh Pengetahuan Awal Akuntansi, Kecerdasan Emosional Dan Efikasi Diri Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi* (Vol. 8, Issue 1).
- Jurana. (2017). Kepribadian Akuntan Pendidik Dan Pengaruhnya Dalam Perilaku Organisasi Kampus. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.25139/jaap.v1i1.103>
- Mawardi, M. C. (2012). Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri di Kota Malang. *Iqtishoduna*, 0, 1–23.
- Mulyadi, A. (2019). Pengaruh Kompetensi dan Profesionalisme Dosen Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi. *Journal of Accounting Science*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.21070/jas.v3i1.2535>
- Mulyani, S. (2017). Pengaruh Pengendalian Diri, Kepercayaan Diri, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal*

Umrah, 4(1), 51–63.

- Saguni, F. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. In *Jurnal Inspirasi Pendidikan* (Vol. 5, Issue 2). <https://doi.org/10.21067/jip.v5i2.799>
- Sari, Y. K. (2013). Pengaruh Pengendalian Diri Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Pengantar Akuntansi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Simanjuntak, A., & Santoso, C. B. (2016). Pengaruh Perilaku dan Metode Pembelajaran terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Riau Kepulauan Batam). *Jurnal Measurement*, 10(1), 15–26.
- Sudrajat, A. (2008). Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik dan model pembelajaran. *Bandung: Sinar Baru Algensindo*, 42.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Taufiq, M. (2017). Pengaruh Pengetahuan Awal Akuntansi Dan Efikasi Diri Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Melalui Minat Belajar Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Pgri Adi Buana Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(2), 181. <https://doi.org/10.26740/jepk.v3n2.p181-196>
- Zulfah. (2021). Karakter: Pengembangan Diri. *IQRA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 28–33.